

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran yang digunakan untuk proses selanjutnya yaitu menguji hipotesis. Hal ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi responden yang menjadi objek dalam penelitian ini dilihat dari literasi keuangan, toleransi risiko, persepsi risiko, dan keputusan investasi.

4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian terhadap seluruh pegawai di Bandar Lampung berjumlah 100 orang. Untuk mengetahui data jenis kelamin, usia, rata-rata penghasilan, lama bekerja, dan jenis aset investasi yang diinvestasikan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden

Kriteria	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	43	43%
Perempuan	57	57%
Usia		
17-25 Tahun	46	46%
25-35 Tahun	46	46%
>36 Tahun	8	8%
Lama Bekerja		
1-3 Tahun	70	70%
> 3 tahun	30	30%
Rata-Rata Penghasilan Per-bulan		
< Rp. 2.000.000	13	13%
Rp. 2.000.000 – Rp. 4.000.000	47	47%
Rp. 4.000.000 – Rp. 6.000.000	26	26%
> Rp. 6.000.000	14	14%
Jenis Aset Investasi		
Emas	25	25%
Deposito	6	6%

Reksadana	18	18%
Saham	37	37%
Kripto	14	14%

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden pegawai di Bandar Lampung berdasarkan jenis kelamin perempuan memiliki persentase paling tinggi sebesar 57%. Karakteristik responden berdasarkan usia persentase paling tinggi pada usia 17 tahun-25 tahun dan 25 tahun-35 tahun sebesar 46%. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja persentase paling tinggi selama 1 tahun-3 tahun sebesar 70%. Untuk rata-rata penghasilan per-bulan persentase paling tinggi sebanyak Rp.2.000.000 – Rp.4.000.000 sebesar 47%. Jenis aset investasi responden dengan persentase paling besar adalah saham sebesar 37%.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil jawaban mengenai kuesioner yang disebar kepada 100 responden sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Skor Pernyataan Distribusi Jawaban Responden Literasi Keuangan

Persentase Rata-rata	Kategori
> 80%	Tinggi
60% - 79%	Sedang
< 60%	Rendah

Tabel 4. 3

Skor Pernyataan Distribusi Jawaban Responden

Persentase Rata-rata	Kategori
< 16.67%	Sangat Rendah
16.68% - 33.33%	Rendah
33.34 - 50%	Sedang ke Rendah
50% - 66.67%	Sedang ke Tinggi
66.68 - 83.33%	Tinggi
> 83.33%	Sangat Tinggi

4.1.2.1 Hasil Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan (X1)

Tabel 4. 4
Hasil Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan (X1)

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden						min	max	Mean	Persentase Rata-rata	Standar Deviasi
		SS (6)	S (5)	AS (4)	ATS (3)	TS (2)	STS (1)					
1	LK1	54	33	11	1	1	0	2	6	5.38	89.67%	0.8013
2	LK2	39	47	12	2	0	0	3	6	5.23	87.17%	0.7366
3	LK3	52	31	17	0	0	0	4	6	5.35	89.17%	0.7571
4	LK4	34	29	22	9	4	2	1	6	4.74	79.00%	1.2441
5	LK5	44	34	15	3	2	2	1	6	5.09	84.83%	1.1018
6	LK6	21	33	16	8	14	8	1	6	4.15	69.17%	1.5915
7	LK7	48	38	13	0	0	1	1	6	5.31	88.50%	0.8250
8	LK8	39	46	11	4	0	0	3	6	5.2	86.67%	0.7914
9	LK9	45	45	10	0	0	0	4	6	5.35	89.17%	0.6571
10	LK10	56	32	9	2	1	0	2	6	5.4	90.00%	0.8165
11	LK11	36	44	14	5	0	1	1	6	5.08	84.67%	0.9286
Rata-rata										5.12	85.27%	0.9319

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

Dari Tabel 4.4 diperoleh jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan ke 100 responden. Pada pernyataan 10 mengenai “Investasi merupakan penanaman modal untuk jangka waktu yang telah ditetapkan dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan” mendapat respon tertinggi dengan menjawab sangat setuju yaitu 56 orang, sedangkan pada pernyataan 6 mengenai “Jika saya membutuhkan dana maka saya meminjam dana kepada teman saya untuk menghindari bunga” mendapat respon terendah dengan jawaban sangat setuju sebanyak 21 orang. Berdasarkan persentase rata-rata variabel literasi keuangan secara keseluruhan adalah sebesar 85,27% yang artinya rata-rata pegawai di Bandar Lampung memiliki literasi keuangan yang tinggi.

4.1.2.2 Hasil Jawaban Responden Variabel Toleransi Risiko (X2)

Tabel 4. 5

Hasil Jawaban Responden Variabel Toleransi Risiko (X2)

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden						min	max	Mean	Persentase Rata-rata	Standar Deviasi
		SS (6)	S (5)	AS (4)	ATS (3)	TS (2)	STS (1)					
1	TR1	37	26	23	27	26	6	1	6	4.86	81.00%	1.1838
2	TR2	30	27	42	23	20	4	1	6	4.47	74.50%	1.3281
3	TR3	22	26	21	29	21	3	1	6	4.62	77.00%	1.2087
4	TR4	6	10	5	11	15	2	1	6	4.44	74.00%	1.3426
5	TR5	2	7	5	5	11	0	1	6	4.16	69.33%	1.5377
Rata-rata										4.51	75.17%	1.3202

Sumber : Hasil data diolah 2022

Dari Tabel 4.5 diperoleh jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan ke 100 responden. Pada pernyataan 1 mengenai “Saya bersedia mengambil risiko kerugian jangka pendek untuk mendapatkan *return* jangka panjang yang lebih tinggi.” mendapat respon tertinggi dengan menjawab sangat setuju yaitu 37 orang, sedangkan pada pernyataan 5 mengenai “Saya memiliki reaksi yang tenang apabila nilai investasi saya turun 15% dalam satu tahun” mendapat respon terendah dengan jawaban sangat setuju sebanyak 2 orang. Berdasarkan persentase rata-rata variabel toleransi risiko secara keseluruhan adalah sebesar 75,17% yang artinya rata-rata pegawai di Bandar Lampung memiliki toleransi risiko yang tinggi.

4.1.2.3 Hasil Jawaban Responden Variabel Persepsi Risiko (X3)

Tabel 4. 6

Hasil Jawaban Responden Variabel Persepsi Risiko (X3)

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden						Min	Max	Mean	Persentase Rata-rata	Standar Deviasi
		SS (6)	S (5)	AS (4)	ATS (3)	TS (2)	STS (1)					
1	PR1	27	33	19	12	6	1	1	6	4.59	76.50%	1.2399
2	PR2	20	38	23	13	3	2	1	6	4.5	75.00%	1.2102
3	PR3	32	27	20	8	10	1	1	6	4.54	75.67%	1.4243
4	PR4	23	24	30	12	2	8	1	6	4.3	71.67%	1.4178
Rata-rata										4.4825	74.71%	1.3230

Sumber : Hasil data diolah 2022

Dari Tabel 4.6 diperoleh jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan ke 100 responden. Pada pernyataan 1 mengenai “Saya merasa bahwa keputusan investasi yang saya pilih berisiko” mendapat respon tertinggi dengan menjawab sangat setuju yaitu 27 orang, sedangkan pada pernyataan 4 mengenai “Saya menggunakan pendapatan saya untuk membeli aset investasi yang berisiko tinggi” mendapat respon terendah dengan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 8 orang. Berdasarkan persentase rata-rata variabel persepsi risiko secara keseluruhan adalah sebesar 74,71% yang artinya rata-rata pegawai di Bandar Lampung memiliki persepsi risiko yang tinggi.

4.1.2.4 Hasil Jawaban Responden Variabel Keputusan Investasi (Y)

Tabel 4.7

Hasil Jawaban Responden Variabel Keputusan Investasi (Y)

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden								Mean	Persentase Rata-rata	Standar Deviasi
		SS (6)	S (5)	AS (4)	ATS (3)	TS (2)	STS (1)	min	max			
1	KI1	48	32	16	2	1	0	2	6	5.25	87.50%	1.0101
2	KI2	18	45	25	9	2	0	2	6	4.69	78.17%	1.0448
3	KI3	34	40	22	3	1	0	2	6	5.03	83.83%	1.0098
4	KI4	31	44	21	2	0	1	1	6	5.02	83.67%	1.0045
5	KI5	37	41	17	4	0	0	3	6	5.12	85.33%	0.9722
Rata-rata										5.02	83.70%	1.0083

Sumber : Hasil data diolah 2022

Dari Tabel 4.7 diperoleh jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan ke 100 responden. Pada pernyataan 1 mengenai “Dalam investasi, saya memilih produk investasi yang saya tahu untuk meminimalisir risiko dalam investasi.” mendapat respon tertinggi dengan menjawab sangat setuju yaitu 48 orang, sedangkan pada pernyataan 2 mengenai “Reaksi saya terhadap kerugian tergolong normal” mendapat respon terendah dengan jawaban sangat setuju sebanyak 18 orang. Berdasarkan persentase rata-rata variabel toleransi risiko secara keseluruhan adalah sebesar 83,70% yang artinya rata-rata pegawai di Bandar Lampung memiliki keputusan investasi yang sangat tinggi.

4.2 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Kriteria pengujian untuk validitas ini adalah :

- a. Jika sig 2-tailed $> 0,05$ maka pernyataan dianggap tidak valid
- b. Jika sig 2-tailed $< 0,05$ maka pernyataan dianggap valid

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *alpha cronbach*, jika nilai *alpha cronbach* lebih dari 0,6 maka pernyataan dalam variabel tersebut dikatakan reliabel.

4.2.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 4. 8

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Literasi Keuangan (X1)

Literasi Keuangan				
Butir Pertanyaan	Sig 2 -tailed	Kondisi	Keterangan	Cronbach Alpha
LK1	0.017	Sig 2 Tailed < 0.05	Valid	0,702 Reliabel
LK2	0.004	Sig 2 Tailed < 0.05	Valid	
LK3	0.006	Sig 2 Tailed < 0.05	Valid	
LK4	0.000	Sig 2 Tailed < 0.05	Valid	
LK5	0.019	Sig 2 Tailed < 0.05	Valid	
LK6	0.000	Sig 2 Tailed < 0.05	Valid	
LK7	0.036	Sig 2 Tailed < 0.05	Valid	
LK8	0.000	Sig 2 Tailed < 0.05	Valid	
LK9	0.040	Sig 2 Tailed < 0.05	Valid	
LK10	0.032	Sig 2 Tailed < 0.05	Valid	
LK11	0.000	Sig 2 Tailed < 0.05	Valid	

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

Berdasarkan pada Tabel 4.8 hasil uji validitas untuk variabel literasi keuangan (X1) sebanyak 11 pernyataan diperoleh sig 2-tailed $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan variabel literasi keuangan (X1) dinyatakan valid. Nilai *alpha cronbach* pada variabel literasi keuangan (X1) menunjukkan nilai $0,702 > 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada variabel literasi keuangan (X1) dinyatakan reliabel.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Toleransi Risiko (X2)

Toleransi Risiko				
Butir Pertanyaan	Sig 2 -tailed	Kondisi	Keterangan	Cronbach Alpha
LK1	0.004	Sig 2 Tailed < 0.05	Valid	0,719 Reliabel
LK2	0.000	Sig 2 Tailed < 0.05	Valid	
LK3	0.000	Sig 2 Tailed < 0.05	Valid	
LK4	0.000	Sig 2 Tailed < 0.05	Valid	
LK5	0.000	Sig 2 Tailed < 0.05	Valid	

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

Berdasarkan pada Tabel 4.9 hasil uji validitas untuk variabel toleransi risiko (X2) sebanyak 5 pernyataan diperoleh sig 2-tailed < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan variabel toleransi risiko (X2) dinyatakan valid. Nilai *alpha cronbach* pada variabel toleransi risiko (X2) menunjukkan nilai 0,719 > 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada variabel toleransi risiko (X2) dinyatakan reliabel.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Persepsi Risiko (X3)

Persepsi Risiko				
Butir Pertanyaan	Sig 2 -tailed	Kondisi	Keterangan	Cronbach Alpha
PR1	0.000	Sig 2 Tailed < 0.05	Valid	0,740 Reliabel
PR2	0.000	Sig 2 Tailed < 0.05	Valid	
PR3	0.001	Sig 2 Tailed < 0.05	Valid	
PR4	0.000	Sig 2 Tailed < 0.05	Valid	

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

Berdasarkan pada Tabel 4.10 hasil uji validitas untuk variabel persepsi risiko (X2) sebanyak 4 pernyataan diperoleh sig 2-tailed < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan variabel persepsi risiko (X3) dinyatakan valid. Nilai *alpha cronbach* pada variabel persepsi risiko (X3) menunjukkan nilai 0,74 > 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada variabel persepsi risiko (X3) dinyatakan reliabel.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Keputusan Investasi (Y)

Keputusan Investasi				
Butir Pertanyaan	Sig 2 -tailed	Kondisi	Keterangan	Cronbach Alpha
KI1	0.000	Sig 2 Tailed < 0.05	Valid	0,748 Reliabel
KI2	0.001	Sig 2 Tailed < 0.05	Valid	
KI3	0.000	Sig 2 Tailed < 0.05	Valid	
KI4	0.000	Sig 2 Tailed < 0.05	Valid	
KI5	0.000	Sig 2 Tailed < 0.05	Valid	

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

Berdasarkan pada Tabel 4.11 hasil uji validitas untuk variabel keputusan investasi (Y) sebanyak 5 pernyataan diperoleh sig 2-tailed < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan variabel keputusan investasi (Y) dinyatakan valid. Nilai *alpha cronbach* pada variabel keputusan investasi (Y) menunjukkan nilai 0,748 > 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada variabel keputusan investasi (Y) dinyatakan reliabel.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan untuk penelitian berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal artinya memiliki persebaran yang merata sehingga dapat mewakili populasi dan dapat dilihat menggunakan grafik normal *P- plot of regression standarize residual*. Teknik pengujian normalitas menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan program SPSS 25.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

1. H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal.
 H_a : Data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.
2. Apabila nilai *Sig* > (0,05) maka berdistribusi normal.
Apabila nilai *Sig* < (0,05) maka berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov	sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
Literasi Keuangan toleransi risiko, dan persepsi risiko	0.9	0.368	0.05	Sig>alpha	Normal

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas uji normalitas *kolmogorov-smirnov*, variabel keputusan investasi, literasi keuangan, toleransi risiko, dan persepsi risiko dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, yaitu nilai sig > alpha, $0,368 > 0,05$. Penggunaan model analisis regresi berganda terkait dengan sejumlah asumsi dan harus memenuhi asumsi-asumsi klasik yang mendasari model tersebut. Pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat digunakan dengan baik (uji persyaratan analisis).

4.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi dimana variabel pada model persamaan regresi linear multipel saling memiliki hubungan satu sama lain sehingga menyebabkan model persamaan regresi menjadi bias dan tidak efisien (Fauzi *et al.*, 2019).

Untuk prosedur pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF ≥ 10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas. Jika nilai VIF ≤ 10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai toleransi $< 0,1$ maka terdapat gejala multikolinieritas. Jika nilai toleransi $> 0,1$ maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kondisi	Keterangan
Literasi Keuangan	0.712	1.405	Toleransi > 0.1 VIF ≤ 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Toleransi Risiko	0.348	2.871	Toleransi > 0.1 VIF ≤ 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Persepsi Risiko	0.314	3.181	Toleransi > 0.1 VIF ≤ 10	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil perhitungan multikolinieritas pada Tabel 4.13 diperoleh nilai VIF pada variabel literasi keuangan terhadap keputusan investasi sebesar 1,405 dan memiliki nilai toleransi sebesar 0,712, pada variabel toleransi risiko terhadap keputusan investasi sebesar diperoleh nilai VIF sebesar 2,871 dan memiliki nilai toleransi sebesar 0,348, pada variabel persepsi risiko terhadap keputusan investasi sebesar diperoleh nilai VIF sebesar 3,181 dan memiliki nilai toleransi sebesar 0,314. Artinya nilai VIF < 10 dan nilai toleransi $> 0,1$. Maka dapat disimpulkan bahwa model pada data ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut Fauzi *et al.* (2019) heteroskedastisitas adalah kondisi dimana *variance* dari *error term* pada model persamaan regresi tidak konsisten. Beberapa masalah terjadinya masalah heteroskedastisitas yaitu:

1. Model persamaan regresi tidak tepat.
2. Terlalu banyak *outlier* pada observasi yang digunakan
3. Adanya *skewness* pada satu atau beberapa variabel independen dalam model persamaan regresi
4. Kesalahan transformasi data

Pada penelitian ini untuk melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dapat dilihat melalui nilai absolut residual terhadap variabel independen lainnya. Kriteria pengujian dilakukan dengan cara apabila nilai *Sig* $> (0,05)$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya apabila nilai *Sig* $< (0,05)$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 14

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
Literasi Keuangan	0.782	0.05	Sig > alpha	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Toleransi Risiko	0.390	0.05	Sig > alpha	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Persepsi Risiko	0.060	0.05	Sig > alpha	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil perhitungan uji glejser pada Tabel 4.14 diperoleh variabel literasi keuangan memperoleh nilai sig $0,782 > 0,05$, pada variabel toleransi risiko memperoleh nilai sig $0,390 > 0,05$, dan persepsi risiko memperoleh nilai sig $0,06 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model pada data ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Hasil Uji Metode Analisis Data

4.4.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha=5\%$.

Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4. 15
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	B	Std. Error	t hitung	Sig
Constanta	1.525	0.431	3.535	0.001
Literasi Keuangan (X1)	0.578	0.098	5.898	0,000
Toleransi Risiko (X2)	-0.039	0.076	-0.518	0.606
Persepsi Risiko (X3)	0.16	0.077	2.076	0.041
R	0.675			
R Square	0.455			

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

Dari hasil Tabel 4.15 variabel dependen pada regresi ini adalah Keputusan Investasi (Y), sedangkan variabel independen adalah Literasi Keuangan (X1), Toleransi Risiko (X2), dan Persepsi Risiko (X3). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$KI = a + b_1LK + b_2TR + b_3PR$$

$$KI = 1,525 + 0,578LK - 0,039TR + 0,16PR$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut yaitu:

1. Nilai dari konstanta bernilai positif, artinya variabel Literasi Keuangan (X1), Toleransi Risiko (X2), dan Persepsi Risiko (X3) dapat mempengaruhi Keputusan Investasi (Y).
2. Nilai koefisien Literasi Keuangan bernilai positif sebesar 0,578 artinya setiap kenaikan variabel literasi keuangan sebesar satuan 1, maka

Keputusan Investasi akan meningkat sebesar 0,578 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

3. Nilai koefisien Toleransi Risiko bernilai negatif sebesar 0,039 artinya setiap kenaikan variabel Toleransi Risiko sebesar satuan 1, maka Keputusan Investasi akan menurun sebesar 0,039 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
4. Nilai koefisien Persepsi Risiko bernilai positif sebesar 0,16 artinya setiap kenaikan variabel Persepsi Risiko sebesar satuan 1, maka Keputusan Investasi akan meningkat sebesar 0,16 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

4.4.2 Hasil Uji Determinasi

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,675 artinya tingkat hubungan antara Literasi Keuangan (X1), Toleransi Risiko (X2), dan Persepsi Risiko (X3) terhadap Keputusan Investasi (Y) adalah positif kuat. Koefisien determinan R^2 (*R Square*) sebesar 0,455 artinya kemampuan variabel Literasi Keuangan (X1), Toleransi Risiko (X2), dan Persepsi Risiko (X3) untuk menjelaskan variabel Keputusan Investasi (Y) sebesar 0,455 atau 44,5% sedangkan sisanya sebesar 55,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji Statistik t

Uji t bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

Apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak

Apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima

1. Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

H_0 : Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pegawai di Bandar Lampung.

H_1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pegawai di Bandar Lampung.

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil perhitungan pada Literasi Keuangan (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 5,898 sedangkan nilai t tabel dengan dk ($dk=100-3=97$) adalah 1,984 maka t hitung ($5,898$) > t tabel ($1,984$), dan nilai sig ($0,000$) < $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Investasi.

2. Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi

H_0 : Toleransi Risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pegawai di Bandar Lampung.

H_2 : Toleransi Risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pegawai di Bandar Lampung.

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil perhitungan pada Toleransi Risiko (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,518$ sedangkan nilai t tabel dengan dk ($dk=100-3=97$) adalah 1,984 maka t hitung ($-0,518$) < t tabel ($1,984$), dan nilai sig ($0,606$) > $0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya Toleransi Risiko tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi.

3. Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi

H_0 : Persepsi Risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pegawai di Bandar Lampung.

H_3 : Persepsi Risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pegawai di Bandar Lampung.

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil perhitungan pada Persepsi Risiko (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,076 sedangkan nilai t tabel dengan dk ($dk=100-3=97$) adalah 1,984 maka t hitung ($2,076$) > t tabel ($1,984$), dan nilai sig ($0,041$) < $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya Persepsi Risiko berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Investasi.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hipotesis pertama, diperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pegawai di Bandar

Lampung. dikatakan berpengaruh karena semakin tinggi literasi keuangan, maka akan meningkatkan keputusan investasi pegawai di Bandar Lampung.

Menurut Awais *et al.* (2016) Literasi keuangan adalah kemampuan kognitif seseorang untuk dapat melakukan pengambilan keputusan keuangan dengan melihat jangka waktu dan dipilih yang terbaik. Literasi keuangan pegawai di Bandar Lampung diukur menggunakan 4 indikator yaitu pengetahuan dasar keuangan, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa jawaban responden pegawai yang tertinggi terdapat pada indikator investasi yang menyatakan “Investasi merupakan penanaman modal untuk jangka waktu yang telah ditetapkan dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan”, selain itu jawaban responden pegawai terendah terdapat pada indikator tabungan dan pinjaman yang menyatakan “Jika saya membutuhkan dana maka saya meminjam dana kepada teman saya untuk menghindari bunga”. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai di Bandar Lampung memiliki kemampuan dalam memahami investasi yang akan diambil namun pegawai mengabaikan bunga dari pinjaman.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan pegawai di Bandar Lampung memiliki tingkat literasi keuangan yang sangat tinggi dengan nilai skor rata-rata mencapai 85,27%. Lusardi dan Mitchell (2014) menjelaskan bahwa literasi keuangan di daerah perkotaan mudah diperoleh melalui interaksi dengan orang lain, di tempat kerja atau di masyarakat. Pada penelitian ini pegawai telah memahami dengan baik terkait pengelolaan keuangannya dan sudah diaplikasikan untuk pengelolaan keuangan dengan berinvestasi.

Pada penelitian ini, keputusan investasi pegawai diukur dengan 3 indikator yaitu risiko, *return*, dan waktu. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa jawaban responden tertinggi terdapat pada indikator risiko yang menyatakan “Dalam investasi, saya memilih produk investasi yang saya tahu untuk meminimalisir risiko dalam investasi.”, selain itu jawaban terendah terdapat pada indikator risiko yang menyatakan “Reaksi saya terhadap kerugian tergolong normal”. Hal tersebut menunjukkan bahwa pegawai di Bandar Lampung jika tidak mengetahui dengan baik jenis investasi yang akan diambil maka mereka tidak

akan berinvestasi pada aset tersebut, selain itu jika risiko yang diterima cukup tinggi maka mereka tidak dapat menerimanya dengan baik.

Hal ini menunjukkan dengan literasi keuangan yang tinggi maka seseorang dapat mengelola asetnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu literasi keuangan yang tinggi akan membantu seseorang agar terhindar dari penipuan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan teori perilaku keuangan yang menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin baik dalam mengelola keuangan pribadi dan lebih memahami kondisi dan kesalahan kognitif karena seseorang dapat mengambil keputusan yang tidak rasional.

Dari hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Rahyuda (2017) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi akan mengatur dan mengalokasikan keuangannya dengan tepat sehingga membuat keputusan investasi dengan arah yang jelas. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Mandagie *et al.*, (2020) bahwa tingkat literasi keuangan mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan investasi, apabila semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki dapat membuat seseorang bijaksana dan pandai dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga dapat memberikan timbal balik yang bermanfaat dalam aspek keuangan pribadinya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

4.6.2 Pengaruh Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi

Hasil dalam pengujian hipotesis kedua adakah toleransi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Toleransi risiko hanya mempengaruhi -3,9% dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Budiarto dan Susanti (2017) Toleransi risiko adalah kemampuan seseorang dapat menerima risiko yang dihadapi dalam pengambilan keputusan investasi, penilaian tersebut bergantung pada psikologi dan keadaan seseorang sesuai dengan teori perilaku keuangan. Toleransi risiko pegawai di Bandar Lampung diukur dengan 3 indikator yaitu kemungkinan mendapatkan

keuntungan dan kerugian, preferensi investasi, dan situasi investasi. Dari hasil analisis data diperoleh jawaban responden tertinggi terdapat pada indikator kemungkinan mendapatkan keuntungan dan kerugian yang menyatakan “Saya bersedia mengambil risiko kerugian jangka pendek untuk mendapatkan *return* jangka panjang yang lebih tinggi”, selain itu jawaban responden terendah terdapat pada indikator situasi investasi yang menyatakan “Saya memiliki reaksi yang tenang apabila nilai investasi saya turun 15% dalam satu tahun”. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai di Bandar Lampung tetap bersedia dalam menerima risiko akan tetapi apabila risiko yang diterimanya terlalu tinggi maka hal tersebut membuat dia tidak tenang.

Pada penelitian ini, keputusan investasi pegawai diukur dengan 3 indikator yaitu risiko, *return*, dan waktu. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa jawaban responden tertinggi terdapat pada indikator risiko yang menyatakan “Dalam investasi, saya memilih produk investasi yang saya tahu untuk meminimalisir risiko dalam investasi.”, selain itu jawaban terendah terdapat pada indikator risiko yang menyatakan “Reaksi saya terhadap kerugian tergolong normal”. Hal tersebut menunjukkan bahwa pegawai di Bandar Lampung jika tidak mengetahui dengan baik jenis investasi yang akan diambil maka mereka tidak akan berinvestasi pada aset tersebut, selain itu jika risiko yang diterima cukup tinggi maka mereka tidak dapat menerimanya dengan baik.

Dari analisis data menunjukkan bahwa pegawai di Bandar Lampung lebih mengalokasikan aset investasinya di emas sebanyak 25% responden, reksadana sebanyak 18% responden, dan deposito sebanyak 8% responden yang mana ketiga jenis aset investasi tersebut merupakan aset investasi dengan risiko rendah. Hal ini menunjukkan bahwa responden lebih memilih menghindari aset investasi berisiko tinggi dan lebih memilih aset investasi dengan risiko rendah. Hal tersebut tidak mendukung *prospect theory* yang menjelaskan bahwa seseorang dalam cenderung rugi akan lebih berani dibandingkan dalam kondisi berhasil, tetapi hal tersebut mendukung teori perilaku keuangan yang menyatakan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologis dan

sosiologi sehingga responden memilih aset dengan risiko rendah untuk menghindari risiko.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Mandagie *et al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa toleransi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Namun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yulianis dan Sulistyowati (2021) yang menyatakan toleransi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini disebabkan seseorang lebih memilih emas sebagai aset investasi dikarenakan memiliki tingkat risiko yang rendah.

4.6.3 Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi

Hasil dalam pengujian hipotesis ketiga adalah persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi penilaian seseorang terhadap risiko suatu investasi maka semakin tinggi juga keputusan investasi yang akan diambil.

Menurut Pradikasari dan Isbanah (2018) Persepsi risiko adalah bagaimana seseorang memiliki pandangan atau penilaian terhadap risiko yang akan dihadapi dalam pengambilan keputusan investasi, penilaian tersebut bergantung pada psikologi dan keadaan seseorang sesuai dengan teori perilaku keuangan. Persepsi risiko pegawai di Bandar Lampung diukur dengan 3 indikator yaitu investasi tanpa pertimbangan, investasi tanpa jaminan, dan penggunaan pendapatan untuk aset yang berisiko. Dari hasil analisis data diperoleh jawaban responden tertinggi terdapat pada indikator investasi tanpa pertimbangan yang menyatakan “Saya merasa bahwa keputusan investasi yang saya pilih berisiko”, selain itu jawaban responden terendah terdapat pada indikator penggunaan pendapatan untuk aset yang berisiko yang menyatakan “Saya menggunakan pendapatan saya untuk membeli aset investasi yang berisiko tinggi”. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden mengetahui aset yang diinvestasikannya memiliki risiko akan tetapi kurang setuju apabila menggunakan pendapatannya untuk aset berisiko tinggi.

Pada penelitian ini, keputusan investasi pegawai diukur dengan 3 indikator yaitu risiko, *return*, dan waktu. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa jawaban responden tertinggi terdapat pada indikator risiko yang menyatakan “Dalam investasi, saya memilih produk investasi yang saya tahu untuk meminimalisir risiko dalam investasi.”, selain itu jawaban terendah terdapat pada indikator risiko yang menyatakan “Reaksi saya terhadap kerugian tergolong normal”. Hal tersebut menunjukkan bahwa pegawai di Bandar Lampung jika tidak mengetahui dengan baik jenis investasi yang akan diambil maka mereka tidak akan berinvestasi pada aset tersebut, selain itu jika risiko yang diterima cukup tinggi maka mereka tidak dapat menerimanya dengan baik.

Walaupun responden kurang setuju dalam menggunakan pendapatannya untuk aset berisiko tinggi dan reaksi terhadap kerugian yang cenderung tidak normal, akan tetapi berdasarkan analisis data menyatakan tingkat persepsi risiko menunjukkan nilai yang tinggi dengan rata-rata sebesar 74,71%. Hal ini dibuktikan dengan pemilihan jenis aset investasi saham sebanyak 37% dan kripto sebanyak 14% yang mana keduanya merupakan aset investasi dengan ketidakpastian yang tinggi sehingga mengakibatkan risiko yang tinggi (Lestari dan Pranyoto, 2015). Hal tersebut mendukung teori perilaku keuangan yang menyatakan bahwa keputusan keuangan dipengaruhi oleh psikologi dan sosiologi seseorang, dan juga mendukung *prospect theory* yang menyatakan seseorang akan lebih berani ketika dalam kondisi rugi dibandingkan dalam kondisi berhasil. Ketika seseorang menilai jenis aset investasi dengan risiko tinggi, maka dia akan mengambil keputusan investasinya, karena seseorang tersebut yakin apabila semakin tinggi risiko suatu investasi maka semakin tinggi *return* yang akan diterimanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yolanda dan Tasman, 2020) (2020) yang menyatakan persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Walaupun seseorang tersebut sudah mengetahui aset yang akan diinvestasikan memiliki risiko tinggi, tetapi mereka cenderung memilih investasi yang berisiko tinggi. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Eko *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Ketika investor

dihadapkan oleh berbagai macam risiko investasi, maka hal tersebut akan membentuk tipe investor tersebut, apakah termasuk dalam *tipe risk seeker, risk neutral atau risk averter*.